BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Validitas perangkat pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbasis budaya Melayu dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan kemandirian belajar siswa sudah valid untuk digunakan dengan rata-rata total validitas RPP = 4,49, Buku Siswa = 4,54, Buku Guru = 4,57, LKS = 4,54 dan instrument tes keterampilan pemecahan masalah dan angket kemandirian belajar siswa valid.
2. Kepraktisan perangkat pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbasis budaya Melayu dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan kemandirian belajar siswa sudah mudah untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal ini berdasarkan penilaian ahli yang menyatakan bahwa perangkat tersebut mudah digunakan, serta hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan kategori baik.
3. Keefektifan perangkat pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbasis budaya Melayu dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan kemandirian belajar siswa sudah efektif untuk digunakan dalam pembelajaran, hal ini berdasarkan: ketuntasan belajar secara klasikal telah melebihi batas minimal yaitu sebesar 87,5% ketercapaian waktu pembelajaran dengan tidak melebihi pembelajaran biasa serta respon positif siswa.

4. Ada peningkatan keterampilan pemecahan masalah siswa yang ditunjukkan oleh N-gain nilai pretest dan posttest. N-gain yang diperoleh pada pertemuan I sebesar 0,29 dengan kualifikasi rendah, pada pertemuan II diperoleh 0,35 dengan kualifikasi sedang dan pada pertemuan III diperoleh N-gain sebesar 0,50 dengan kualifikasi sedang. Sehingga didapat rata-rata N-gain sebesar 0,38 dengan kualifikasi sedang dan dapat dinyatakan bahwa perangkat pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbasis budaya Melayu yang dikembangkan dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa.
5. Ada peningkatan kemandirian belajar siswa yang ditunjukkan oleh peningkatan hasil rata-rata kemandirian belajar siswa meningkat dengan nilai gain 0,33 berada pada kategori sedang, sehingga dapat dinyatakan bahwa perangkat pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbasis budaya Melayu yang dikembangkan dapat meningkatkan kemadirian belajar siswa.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

a. Untuk Guru dan Instansi Pendidikan

1. Perangkat pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbasis budaya Melayu yang telah memenuhi kriteria valid. Ketika melakukan uji coba terbatas, perangkat pembelajaran mengalami sedikit revisi. Hal ini disebabkan kurangnya kajian literatur dan kurang lengkapnya analisis awal. Sehingga disarankan ketika akan menerapkan perangkat pembelajaran menggunakan model problem based learning

berbasis budaya Melayu hendaknya melakukan kajian pusaka dan analisis awal sesuai kebutuhan siswa dengan lengkap dan benar.

2. Kepraktisan pembelajaran dilihat dari keterlaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan pembelajaran model *problem based leraning* berbasis budaya Melayu memerlukan banyak waktu. Sehingga di sarankan kepada guru agar mampu mengefisienkan waktu pelaksanaan pembelajaran, misalnya dengan menambah media pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, juga harus memperhatikan perkembangan pengetahuan siswa dari setiap tahap pelaksanaan pembelajaran.
3. Keefektifan perangkat pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbasis budaya Melayu pada materi elastisitas telah menunjukkan hasil efektif dilihat dari ketuntasan belajar secara klasikal, aktivitas siswa dan respon siswa. Sehingga disarankan kepada guru agar menggunakannya di dalam pembelajaran dan mengembangkannya pada materi fisika lainnya.
4. Peningkatan keterampilan pemecahan masalah fisika dengan menerapkan perangkat pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbasis budaya Melayu masih berada pada kategori sedang. Hal ini diakibatkan siswa belum terbiasa memecahkan masalah dalam pembelajaran fisika. Sehingga disarankan kepada guru untuk melatih siswa agar dapat meransang keterampilan pemecahan masalah.
5. Peningkatan kemandirian belajar siswa masih berada pada kategori sedang setelah menerapkan perangkat pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbasis budaya Melayu. Hal ini dikarenakan masih

kurangnya motivasi yang disampaikan guru dan siswa belum terbiasa dengan pola interaksi sesuai dengan budaya Melayu. Sehingga disarankan kepada guru untuk melatih sikap kemandirian belajar siswa dengan memotivasi melalui perangkat pembelajaran yang dikembangkan membiasakan siswa untuk bekerjasama dengan rekannya.

b. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

1. Perangkat pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbasis budaya Melayu ini sudah memenuhi aspek kevalidan, kepraktisan dan keefektifan pada materi elastisitas. Sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya menerapkan perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada materi lain dalam fisika agar menumbuhkembangkan keterampilan pemecahan masalah dan kemandirian belajar siswa.
2. Peneliti selanjutnya disarankan agar perangkat pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbasis budaya Melayu yang dihasilkan dapat disebarluaskan mengingat tahap penyebaran atau *disseminate* belum dilakukan. Sehingga terbuka peluang bagi peneliti lain untuk mengkaji lebih jauh tentang kepraktisan dan keefektifan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.
3. Perangkat pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbasis budaya Melayu yang dikembangkan ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain untuk membuat suatu perangkat pembelajaran dengan menumbuhkembangkan kemampuan berpikir siswa yang lain disamping keterampilan pemecahan masalah fisika siswa dan juga

menumbuhkembangkan sikap siswa yang lainnya disamping kemandirian belajar siswa.

4. Permasalahan pada instrument dan LKS pada penelitian ini masih kurang baik dalam mengintegrasikan budaya Melayu, sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk merancang masalah terintegrasi dengan budaya Melayu yang lebih autentik. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbanyak literature mengenai budaya Melayu baik dari buku, jurnal ataupun wawancara.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY